

Dekonstruksi Stigma Tradisional: Pembingkaihan Pertanian sebagai Peluang Bisnis Prospektif dalam Program "Jejak Si Gundul"

Ni Kadek Aria Candra Dewi^{1*}, Yogaprasta Adi Nugraha²

^{1,2}Universitas Pakuan, Indonesia

*Surel Korespondensi: nikaariacand@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 7 November 2025; direvisi 8 Desember 2025; diputuskan 31 Desember 2025

Abstrak

Fenomena degradasi minat masyarakat terhadap sektor pertanian menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan kedaulatan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media massa mengonstruksi narasi pertanian melalui program televisi "Jejak Si Gundul" guna melawan stigma negatif sektor agraris. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini membedah teks media melalui empat dimensi: sintaksis, skrip, tematik, dan retorika. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap episode terpilih, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa "Jejak Si Gundul" secara konsisten membingkai pertanian dan kehidupan pedesaan sebagai sektor yang prospektif dan inovatif. Secara sintaksis dan retorik, penggunaan narasi yang menonjolkan kearifan lokal serta potensi ekonomi mampu mengubah citra pertanian dari sektor marginal menjadi gaya hidup yang berkelanjutan. Analisis tematik mengungkapkan adanya dekonstruksi citra negatif pertanian melalui penekanan pada aspek keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembingkaihan media yang positif berperan krusial dalam mengonstruksi realitas sosial yang mampu menginspirasi generasi muda untuk kembali terlibat dalam pembangunan pertanian.

Kata Kunci: analisis framing; jejak si gundul; media massa; pembangunan berkelanjutan; pertanian.

Abstract

The declining interest in the agricultural sector poses a significant threat to food sovereignty. This study aims to analyze how mass media constructs agricultural narratives through the television program "Jejak Si Gundul" to counter the negative stigma surrounding the agrarian sector. Employing a qualitative approach with Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis, the research examines media texts across four dimensions: syntactic, script, thematic, and rhetorical. Data were gathered through participatory observation of selected episodes, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that "Jejak Si Gundul" consistently frames agriculture and rural life as prospective and innovative sectors. Syntactically and rhetorically, the use of narratives highlighting local wisdom and economic potential effectively transforms the image of agriculture from a marginal sector into a sustainable lifestyle. The thematic analysis shows a deconstruction of negative agricultural stereotypes by emphasizing environmental sustainability. This study concludes that positive media framing plays a crucial role in constructing social realities that can inspire the younger generation to re-engage in agricultural development.

Keywords: agriculture; framing analysis; jejak si gundul; mass media, sustainable development.

Pendahuluan

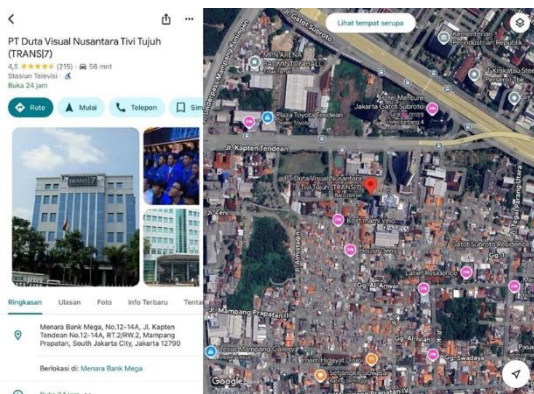
Pertanian merupakan sektor vital yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, ketahanan pangan nasional, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan. Namun, minat terhadap profesi pertanian terus menurun, terutama di kalangan generasi muda. Media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap isu pertanian (Carlos et al., 2023), salah satunya melalui program televisi. Program tayang Jejak Si Gundul yang tayang di Trans 7 menampilkan aktivitas pedesaan dan pertanian melalui pendekatan visual yang ringan, inspiratif dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Acara ini pertama kali tayang pada tahun 2007. Heru Gundul dengan nama asli Widi Heru Wasana, menjadi ikon acara sejak awal penayangannya ((Nugraha & Rizar Nugroho, 2021). Kepopuleran Heru Gundul meningkat pesat setelah membawakan acara ini, bahkan informasi pribadi seperti profil dan biodatanya banyak dicari oleh publik. Tayangan ini sering memperlihatkan inovasi petani serta potensi ekonomi pedesaan. Namun, sejauh mana pesan-pesan ini dapat dibingkai dan mempengaruhi persepsi publik yang perlu dikaji secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *framing* pesan pertanian pedesaan pada program tayang Jejak Si Gundul dengan menggunakan model analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald. M Kosicki.

Peneliti memilih metode analisis *framing* didasarkan pada keyakinan bahwa media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif membentuk persepsi dan pemahaman publik melalui cara penyampaian informasi. *Framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan untuk menyeleksi isu dan menulis berita dan pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, hal apa yang di tonjolkan dan dihilangkan. *Framing* merupakan pendekatan teoritis dalam kajian komunikasi yang mengkaji bagaimana isu disajikan dan diinterpretasikan (Muniz, 2020). Analisis

framing terhadap "Jejak Si Gundul" dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi komunikasi yang efektif untuk mempromosikan sektor pertanian. Hasil analisis dapat digunakan untuk merancang kampanye publik yang lebih tepat sasaran dan mampu mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pertanian. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program televisi membingkai isu pertanian memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil, untuk bekerja sama dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi pengembangan sektor pertanian di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Model analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald. M Kosicki digunakan untuk mengidentifikasi empat struktur pembingkai yaitu, pertama sintaksis merupakan cara peneliti menyusun fakta dan alur informasi, kedua skrip merupakan cara peneliti mengisahkan data dengan mencari kelengkapan unsur 5W+1H dalam cerita, ketiga tematik merupakan cara peneliti menulis fakta dan restores merupakan cara peneliti menekankan fakta dengan menggunakan symbol, visual, diksi dan penekanan pesan (Lutfi et al., 2021). Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan melalui tiga tahapan pengumpulan data yaitu pertama dengan observasi mendalam pada konten YouTube di episode Pupuk Hantu dan episode UMKM Rumah Kurma Sahara, kedua dengan melakukan wawancara dengan produser Jejak Si Gundul dan ketiga peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean No.12-14A 2, RT.2/RW.2, Mampang Perapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12790.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (Trans7)
(Sumber: Data Sekunder, Google Maps (2025))

Subjek penelitian didefinisikan sebagai responden atau informan yang akan dimintai data/informasi yang kemudian memberikan dasar utama untuk analisis penelitian (Khalilurrahman *et al.*,2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian inilah yang akan menjadi informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi *key informan*. *Key informan* merupakan informasi kunci yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara detail. *Key informan* sendiri merupakan narasumber utama. *Key informan* dalam peneliti yaitu kepala dinas pertanian Kota Bogor dan produser "Jejak Si Gundul".

Table 1. *Key Informan*

No.	Nama	Posisi	Alasan	Status
1.	Rini Dwi Pertiwi	Produser Program Tayang "Jejak Si Gundul"	Produser berpengalaman dalam mengelola produksi.	<i>Key Informan</i>

Jenis dan Sumber Data Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua data primer dan sekunder :

1. Data Primer merupakan data yang berasal dari sumber asli untuk menjawab permasalahan yang ditemukan. Data primer adalah sumber informasi utama untuk menjawab masalah peneliti dalam sebuah penelitian produser "Jejak Si Gundul" yang termasuk kedalam data primer pada penelitian ini dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan terkait penelitian yang peneliti angkat serta hasil observasi di lapangan.
2. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain, data sekunder berasal dari jurnal publikasi ilmiah, jurnal, laporan pemerintah maupun catatan organisasi. Peneliti memperoleh data sekunder melalui studi perpustakaan, buku-buku tentang analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, metodologi penelitian kualitatif serta skripsi dan jurnal sebagai data penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab untuk memperoleh informasi secara lisan. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang memiliki berbagai isu yang wajib dipertimbangkan (Hansen, 2020). Peneliti melakukan kegiatan dengan melalui wawancara offline pada produser secara mendalam dan dilakukan untuk menggali sebuah informasi dari responden. Teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi detail yang diantaranya merupakan sebuah opini, motivasi, nilai-nilai, bahkan pengalaman- pengalaman yang dialami oleh responden dari hasil kegiatan tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil berupa gambaran dan deskripsi dari sebuah

acara televisi. Tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam sebuah acara televisi. Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti hanya ingin memperoleh banyak informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang yang tidak dapat di observasi secara langsung dengan metode ini peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data. Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya (Ilyas, 2020) observasi terbagi menjadi lima jenis yaitu observasi partisipan, observasi non partisipan, observasi sistematis, observasi non sistematis, dan observasi eksperimental. Jenis observasi yang digunakan pada peneliti adalah observasi non partisipan dan observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya peneliti tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observasi. Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Peneliti menggunakan analisis dokumen sebagai instrument dalam menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Analisis dokumen merupakan salah satu instrument pada teknik observasi, karena itulah analisis *framing* ini berusaha untuk menganalisis strategi *framing* yang digunakan dalam program untuk membentuk persepsi penonton terhadap pertanian pedesaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain. Peneliti mengolah informasi dengan mengunpulkan bukti berupa foto untuk pelaporan hasil penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai bentuk

arsip, foto, video dan objek tiga dimensi, baik hidup maupun tidak (Yudhawasti, 2023). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data melalui arsip- arsip tertulis.

Teknik Pengolahan Data

Menurut Miles & Huberman (2013), teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, yang kemudian dirumuskan menjadi tema.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, dan hubungan antar kategori.
3. Penarik Kesimpulan (*Conclusion drawing verification*) Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Menurut Seiddel (2013:248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

2. Mengumpulkan memilah -memilah, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dimulai dengan tahap- tahap teknik analisis sebagai berikut :

1. Peneliti mengamati tayangan televisi episode petualangan si gundul di Dieng, Jawa Tengah.
2. Peneliti menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki, menggunakan keempat struktur yang ada dalam model analisis tersebut, yaitu :
 - a) Sintaksis, menganalisis susunan kata atau frase dalam kalimat. Susunan dan bagian acara televisi tersebut : *headline, lead*, latar informasi, sumber, penutup, dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.
 - b) Skrip, menganalisis bagaimana fakta diceritakan dalam pola 5W+1H (*who, when, where, why* dan *how*)
 - c) Tematik, menganalisis bagaimana fakta dituliskan dalam perangkat tematik, di antaranya adalah koherensi : pertalian atau jalinan antarkata dan proposisi/ kalimat.
 - d) Restoris, menganalisis pilihan gaya atau kata yang dipilih untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan dalam wawancara berita.
3. Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data mengenai program acara jejak si gundul dalam program pertanian.
4. Tahap terakhir teknik analisis data ditutup dengan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep (validitas) dan kendala (reabilitas). Menetapkan keabsahan

data memerlukan teknik pengujian, untuk itu diperlukan proses pengumpulan data yang tepat salah satunya dengan analisis triangulasi (Susanto, *et.al*, 2023). Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah yang meliputi metode, antarpeliteli, sumber data dan teori (Susanto et al., 2023). Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan :

1. Triangulasi data Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi pengamat Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data, dalam penelitian ini misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi metode, Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan sudut pandang dalam acara televisi "Jejak Si Gundul".

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa program tayang *Jejak Si Gundul* membingkai pesan pertanian pedesaan secara positif melalui empat struktur analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald. M Kosicki. Pada struktur sintaksis, tayangan ini menyusun informasi dengan pola yang sistematis dan menarik, dimulai dari pengenalan konteks aktivitas pertanian, penggambaran proses produksi di lapangan, hingga penegasan utama pada bagian penutup. Struktur sintaksis meliputi *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber informasi dan pernyataan. Penyajian fakta dilakukan secara mengalir dan langsung pada inti persoalan, sehingga penonton dapat memahami potensi dan dinamika pertanian sejak awal tayangan. Informasi yang ditampilkan melalui narasi, wawancara dan aktivitas visual dipilih secara selektif untuk memperkuat citra pertanian sebagai sektor yang produktif dan bernilai ekonomis.

Struktur skrip, kedua episode yang diteliti Pupuk Hantu dan UMKM Rumah Kurma Sahara menampilkan unsur 5W+1H secara lengkap. Kehadiran tokoh utama, proses kerja, lokasi kegiatan pedesaan, tujuan pengembangan usaha, serta tahapan teknis dijelaskan secara runtut. Hal ini menciptakan alur cerita yang mudah dipahami dan memberikan gambaran utuh mengenai aktivitas pertanian. Penjelasan mengenai “bagaimana” proses produksi dilakukan menjadi bagian dominan, karena memperlihatkan kemampuan inovatif pelaku pertanian dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk menghasilkan produk bernilai tinggi.

Analisis terhadap struktur tematik dalam tayangan ini mengungkap adanya konsistensi dalam membangun narasi besar yang memosisikan sektor pertanian sebagai bidang yang modern, kreatif, dan memiliki prospek cerah. Secara konseptual, struktur tematik berkaitan erat dengan cara jurnalis mentransformasikan perspektifnya ke dalam

jalinan proposisi dan kalimat yang koheren. Dalam konteks ini, narasi yang dibangun secara metodis menggiring audiens untuk mempersepsikan pertanian bukan lagi sebagai aktivitas tradisional semata, melainkan sebagai peluang bisnis yang konkret. Penguatan makna tersebut dilakukan melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal, dimensi budaya, serta signifikansi ekonomi petani bagi wilayah pedesaan, yang pada akhirnya menegaskan peran vital pertanian dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan

Dalam dimensi retorik, “Jejak Si Gundul” mengoptimalkan berbagai elemen audiovisual untuk memperkuat konstruksi pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan teknik sinematografi, seperti pengambilan gambar *close-up* dan pemilihan palet warna yang hangat, secara efektif menciptakan impresi keharmonisan lingkungan pedesaan. Diksi yang dipilih oleh narator bersifat persuasif dan inspiratif, dengan penekanan kuat pada nilai-nilai fundamental seperti etos kerja, kreativitas, dan semangat kolaborasi sosial (*gotong royong*). Pendekatan ini, yang didukung oleh ilustrasi musik yang dinamis serta penggunaan simbolisme visual—seperti representasi tangan petani yang bekerja—memberikan dampak emosional yang signifikan dalam membingkai pertanian sebagai sektor potensial yang bernilai tinggi dan patut diapresiasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa program “Jejak Si Gundul” berhasil mengimplementasikan strategi komunikasi yang terstruktur untuk membangun pembingkai positif terhadap sektor pertanian pedesaan. Framing yang dilakukan tidak hanya terbatas pada penyajian proses produksi teknis, melainkan juga menempatkan pertanian sebagai sektor modern dengan daya tawar ekonomi yang kompetitif. Melalui perpaduan narasi persuasif dan visualisasi yang kuat, tayangan ini mampu merepresentasikan pertanian sebagai bidang kerja yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus menonjolkan keberhasilan

aktor lokal dalam mengelola sumber daya pedesaan secara mandiri.

Pembingkai positif ini memperlihatkan upaya media dalam menciptakan representasi baru mengenai pertanian yang berbeda dari stereotip tradisional yang sering menggambarkan pertanian sebagai pekerjaan berat, kurang menguntungkan, atau tidak diminati generasi muda. Program ini justru mengonstruksi pertanian sebagai aktivitas produktif yang menghasilkan nilai tambah melalui inovasi, pengolahan hasil panen, dan pengembangan UMKM berbasis pertanian. Dalam konteks komunikasi massa, *framing* seperti ini memperlihatkan bagaimana media dapat memainkan peran strategis dalam memengaruhi persepsi publik dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu yang dianggap penting secara sosial maupun ekonomi.

Pembingkai dalam tayangan Jejak Si Gundul juga memperkuat hubungan antara pertanian, budaya lokal, dan identitas masyarakat pedesaan. Penonjolan kearifan lokal, praktik turun-temurun, serta gaya hidup masyarakat desa menciptakan narasi yang humanis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari penonton. Representasi ini menegaskan bahwa pertanian bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga bagian integral dari struktur sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian, tayangan ini berperan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya agraris, sekaligus memperkenalkan model baru pertanian yang lebih adaptif dan inovatif.

Framing positif yang dihadirkan program ini berpotensi memberikan pengaruh besar terhadap persepsi publik, terutama generasi muda yang sering kali memiliki jarak dengan realitas pertanian. Ketika media menghadirkan pertanian sebagai sektor yang menarik, kreatif, dan menguntungkan, hal ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan masyarakat terhadap pengembangan pertanian berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi massa yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk

membentuk, memperkuat, bahkan mengubah cara pandang masyarakat melalui proses seleksi, penonjolan, dan penafsiran pesan.

Simpulan

Secara keseluruhan, program "Jejak Si Gundul" berhasil mengimplementasikan strategi komunikasi yang terstruktur untuk membangun pembingkai positif (*positive framing*) terhadap dunia pertanian. Framing ini tidak hanya menampilkan proses produksi, tetapi juga menunjukkan bahwa sektor pertanian mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman dan memiliki daya tawar ekonomi yang tinggi. Tayangan ini efektif sebagai alat dekonstruksi citra negatif dan berperan penting dalam menginspirasi generasi muda untuk kembali terlibat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan.

Referensi

- Carlos.J, Gracia.C, Shancez.R. (2023). Krisis Pangan Dan Agribisnis Serta Pembingkai Berita Oleh Media: Sebuah Aplikasi Pada Sektor Rumah Kaca Spanyol. *Komunikasi Ilmu Humaniora dan Ilmu Sosial*.
- Cindoswari, A. R., & Riswandi. (2025). Analisis framing pemberitaan online relokasi penduduk Pulau Rempang pada media Batampos.co.id dan Tribunnews.com. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 9(1), 58–67. https://journal.unpak.ac.id/index.php/api_k
- Faladhin, J., Marsya, U., & Buulolo, S. (2024). Tutur layar: Menyibak nilai pesan parenting dalam kanal YouTube. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 8(2), 114–123. https://journal.unpak.ac.id/index.php/api_k
- Hansen,S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*.

- Ismail, Ilyas (2020). Evaluasi pembelajaran: Konsep dasar, prinsip, teknik dan prosedur.
- Khalilurrahman, Rahimah, Munir, M., & Majdi, M. (2024). Pembinaan akhlak siswa melalui Jum'at Taqwa di SMP Negeri 12 Banjarbaru. *Jurnal Darussalam: Jurnal Ilmiah dan Sosial*, 25(1). <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/75/61>
- Lutfi, M., Putra, A., & Arman, A. (2021). Cara CNN membingkai berita vaksin Covid-19 di situs web. *Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2003). *Analisis data kualitatif: Buku panduan metode* (Edisi ke-3). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muñiz, C. (2020). Pembimbingan sebagai proyek penelitian: Tinjauan konsep, bidang dan metode penelitian. *Jurnal Profesional Informasi*.
- Nugraha, Y. A., & Rizar Nugroho, D. (2021). DOES TELEVISION PROMOTE DEAGRARIANIZATION? Understanding Rural-Youth Perception Towards The Agricultural-Livelihood Information On Television. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(01), 27–37. <https://doi.org/10.46937/19202133714>
- Hapsari, P. W., Shafira, D., Ardini, I., & Syukri, M. (2024). Inovasi digital dalam promosi media sosial melalui fitur kolaborasi Instagram @nyaimercon. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 8(2), 152–161. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Taufiqurrahman, F. (2024). Analisis framing pemberitaan bencana Cianjur di surat kabar Radar Cianjur dan Cianjur Ekspres. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 8(1), 11–20. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/apik>
- Yudhawasthi, C. M. (2023). Dokumen dalam perspektif ilmu komunikasi. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi Special Issue Festschrift for Blasius Sudarsono 2023*.
- Internet** <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr164849024/biodata-heru-gundullengkap-umur-dan-ig-atau-instagram2022-profil-pembawa-acara-jejak-sigundul-trans7>.
<https://sumsel.tribunnews.com/2021/02/27/profil-heru-gundul-presenter-jejak-sigundul-trans-7-ahli-ular-dan-guru-panjipetualang>.